

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyaknya kematian perempuan pada suatu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup disebut angka kematian ibu (AKI) (WHO, 2015). Bahkan menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 terdapat 216 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia (WHO, 2015). WHO juga mencatat jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2013), sedangkan kejadian hiperemesis gravidarum menurut Fossum dkk. (2016), yaitu antara 0,3-3,2% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Penyebab hiperemesis gravidarum di dunia meliputi *helicobacter pylori* (>75%) (Golberg, dkk., 2007), kecemasan (48%) (Jueckstock, dkk., 2010), dan faktor keturunan (33%), sedangkan dampaknya meliputi 99% ibu dengan hiperemesis gravidarum rentan dirawat di rumah sakit (Vikanes, dkk., 2012), terbatasnya aktivitas sehari-hari pasien (82,8%) (Jueckstock, dkk., 2010), 35% wanita yang bekerja akan kehilangan waktu produktif dalam bekerja, 26% kehilangan waktu bekerja dari pekerjaan rumah tangga (Sheehan & Penny, 2007), 17,9% ibu beresiko melahirkan bayi *Small of Gestational Age* (SGA), dan 7,4% persalinan premature (Veenendaal, dkk., 2011).

Di Indonesia, berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, angka kematian ibu mencapai 305/100.000 kelahiran hidup, yaitu berada di angka 4.834. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, dari angka yang dilaporkan saja, terdapat 400 ibu meninggal setiap bulan dan 15 ibu meninggal setiap harinya. Sebagian besar penyebab kematian ibu, yaitu kejadian kematian ibu bersalin sebesar 49,5% hamil 26,0% dan nifas 24%. Penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11% dan 37% sisanya lain-lain (Kemenkes RI, 2013). Penyebab lain tersebut meliputi penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, dan termasuk hiperemesis gravidarum (Prawirohardjo, 2009). Menurut Depkes RI (2009), > 80% wanita hamil di Indonesia

mengalami mual muntah dan hiperemesis gravidarum terjadi 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. Data kunjungan ibu hamil di Indonesia tahun 2012 terdapat 14,8% ibu mengalami hiperemesis gravidarum dari seluruh kehamilan (Depkes RI, 2013).

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar berlangsung dengan baik. Pada kehamilan akan terjadi perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis, perubahan tersebut sebagian besar adalah karena pengaruh hormon yaitu peningkatan hormon progesteron dan estrogen, adanya peningkatan hormon tersebut akan muncul berbagai macam ketidaknyamanan fisiologis pada ibu hamil trimester I salah satunya mual muntah, Walyani, (2015). Sedangkan menurut Saswita, (2011) Secara psikologis 80% wanita hamil yang mengalami mual dan muntah juga akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Mual muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai konsekuensi normal diawal kehamilan. Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa mual dan muntah pada kehamilan apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak serius bagi ibu dan bayi. Dimana mual muntah yang parah dapat berkembang menjadi *hiperemesis gravidarum*, terutama jika wanita tidak dapat mempertahankan hidrasi yang adekuat, keseimbangan cairan, elektrolit dan nutrisi.

Dan trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian, dari penyesuaian tersebut ibu akan mengalami ketidaknyamanan yang umum biasanya terjadi yaitu akan merasakan sakit kepala dan pusing, merasa cepat lelah, sering buang air kecil, keputihan, kembung, sesak nafas, kram perut dan termasuk didalamnya yaitu hiperemesis gravidarum (Rukiah, 2013). Ada faktor-faktor predisposisi, estrogen dan HCG meningkat, primigravida, faktor organik, faktor psikologik dan faktor endokrin. Muntah yang terus-menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan penurunan berat badan yang kronis akan meningkatkan kejadian gangguan pertumbuhan janin dalam rahim. Sebagai mual dan muntah berlebihan selama masa hamil, muntah yang membahayakan ini dibedakan dari morning sickness normal yang umum dialami wanita hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama (Rasida Ning Atiqoh, 2020). Efek bahaya dari hiperemesis gravidarum ini sendiri yaitu mengalami rasa pusing, tekanan darah rendah, pingsan dan kekurangan nutrisi pada ibu mengakibatkan bayi tidak berkembang dengan optimal. Penyebab dari hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit

ini disebabkan oleh faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia. Perubahan-perubahan anatomik pada otak, jantung, hati dan susunan saraf, disebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain akibat inanisi (Rahmawati, 2011).

Serta pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dalam mengatasi hiperemesis gravidarum secara baik dan benar sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk mengurangi insidensi hiperemesis gravidarum. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin baik juga kemampuan ibu dalam mengatasi masalah perubahan kesehatan yang terjadi sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menyebabkan ketidakmampuan ibu hamil untuk beradaptasi dalam mengatasi perubahan yang terjadi (Notoatmojo, 2010). Pemahaman ibu hamil tentang gejala hiperemesis gravidarum dapat mencegah akibat yang lebih parah dari keadaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil bersikap mendukung terhadap pencegahan kejadian hiperemesis gravidarum menjadi semakin parah (Siti Rofi'ah dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk. (2017) yang berjudul *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri*, berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester I di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan cukup 17 responden (56,6%). Disarankan pada tenaga kesehatan untuk memperbanyak penyuluhan agar pengetahuan ibu hamil khususnya untuk trimester I memiliki wawasan luas tentang hiperemesis gravidarum.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, (2017) yang berjudul *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung*, distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum di BPM Wirahayu didapat hasil sebanyak 22 orang (66.7%) dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasihah, (2015) yang berjudul *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di BPS Joestina Kediri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 17 orang kurang

tahu tentang pengertian hiperemesis gravidarum, hampir setengah responden kurang tahu tentang gejala hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 12 responden. 13 responden kurang tahu tentang penyebab hiperemesis gravidarum, 17 responden yaitu kurang tahu tentang tingkatan hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 17 responden dan 17 responden kurang tahu tentang penatalaksanaan hiperemesis gravidarum.

Dan disimpulkan dari tiga jurnal tersebut rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum dalam kategori cukup. Akan tetapi disarankan dengan petugas kesehatan akan pentingnya penyuluhan terhadap masyarakat guna mengurangi angka kejadian hiperemesis gravidarum di kemudian hari.

Serta berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, emesis gravidarum pada ibu hamil tahun 2016 sebanyak 850 orang dan sekitar 22% terjadi hiperemesis gravidarum dan terjadi peningkatan prevalensi hiperemesis gravidarum berdasarkan hasil penelitian sebanyak 77 orang, perasaan mual ini disebabkan karena peningkatan hormone estrogen dan HCG dalam serum (Profil Dinas Kesehatan Sumsel, 2015).

Sedangkan dikota Lahat jumlah hasil rekap laporan pelayanan kesehatan ibu hamil di dapatkan pada tahun 2014 cakupan KI sebanyak (98%) ibu hamil, cakupan K4 sebanyak (94,8%) dan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum sebesar (7,6%) ibu hamil. Pada tahun 2015 cakupan KI sebesar (98,4%) ibu hamil, cakupan K4 sebesar (96,8%) dan ibu dengan hiperemesis gravidarum sebesar (8,4%) ibu hamil (Dinkes Kota Lahat, 2019).

Dari hasil survey awal di Puskesmas Pagar Agung pada Januari sampai dengan bulan Maret 2020, diperoleh data jumlah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Pagar Agung sebanyak 142 orang. Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum sebanyak 10,5% orang dengan rata-rata terjadi pada trimester I. Lalu pada bulan April sampai dengan Juni 2020 sebanyak 130 orang, dengan hiperemesis gravidarum 15,5% orang. Bulan Juli sampai dengan September rata-rata kunjungan sebanyak 136 orang, dengan hiperemesis gravidarum 8,8% orang. Pada bulan Oktober Sampai dengan Desember 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 115 orang dengan hiperemesis gravidarum 2% orang dengan jumlah ibu hamil trimester I sebanyak 50 orang (Medical record Puskesmas Pagar Agung,2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pagar Agung pada saat pengambilan data awal di ruang Poli KIA/KB pada 15 ibu hamil trimester I diperoleh

hasil 9 (60%) dari 15 ibu hamil trimester I tidak mengetahui tentang pengertian, tanda dan gejala serta tidak mengetahui cara pencegahan hiperemesis gravidarum . Sedangkan 6 (40%) dari 15 ibu hamil trimester I sudah mengetahui tentang pengertian, tanda dan gejala, tetapi tidak mengetahui mengetahui cara pencegahan hiperemesis gravidarum. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada Bidan di Poli KIA/KB berkaitan dengan hiperemesis gravidarum. Bidan mengatakan ketika ibu-ibu hamil datang tanpa keluhan mual muntah hanya dilakukan pemeriksaan kehamilan saja, sementara ibu hamil yang datang dengan keluhan mual muntah diberikan penjelasan secara sepintas tentang cara mengatasi mual dan muntah seperti menghindari makanan yang pedas dan asam, minum teh hangat ketika merasa mual. Tidak ada waktu khusus yang diberikan untuk menjelaskan seputar tentang hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan data diatas dan masih banyaknya permasalahan kurangnya pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum sehingga menimbulkan pertanyaan baru dan pentingnya penelitian ini di ambil tentang bagaimana dengan adanya permasalahan hiperemesis gravidarum. Dengan adanya permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum di PUSKESMAS Pagar Agung Tahun 2020.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Pagar Agung ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Umum**

- a. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Pagar Agung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengertian Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Pagar Agung.
- b. Mendeskripsikan tanda dan gejala Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Pagar Agung.
- c. Mendeskripsikan penyebab Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Pagar Agung.
- d. Mendeskripsikan cara pencegahan Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Pagar Agung.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi proses pembelajaran di perguruan tinggi dan dapat menjadi dasar peningkatan pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum di dunia pendidikan kebidanandi Puskesmas Pagar Agung .

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pustaka dan pengembangan tentang Hiperemesis Gravidarum penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan ditempat penelitian untuk peningkatan pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pengetahuan tambahan serta dapat menjadi sumberi informasi tenaga kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan.

- c. Bagi Responden

Diharapkan ibu hamil trimester I mengetahui tentang Hiperemesis Gravidarumserta mengetahui cara pencegahan Hiperemesis Gravidarum.

